

## Analisis Kesulitan Belajar Matematika di SDI Otombamba

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Marselina Wali Universitas Flores <a href="mailto:Marselinawali0103@gmail.com">Marselinawali0103@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Maria Ludtina Bulu Meo Universitas Flores <a href="mailto:marialudtinua2036@gmail.com">marialudtinua2036@gmail.com</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Wali, M., & M. L. B. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di SDI Otombamba. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),440-446.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas I sampai VI di SD Inpres Otombamba. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar matematika dan kurangnya minat belajar siswa karena dianggap sulit dan membosankan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa dari masing-masing kelas I–VI, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen utama berupa pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan yang berbeda di setiap jenjang kelas. Di kelas I, kesulitan terletak pada membedakan angka dan simbol matematika dasar. Di kelas II, siswa kesulitan menghafal dan memahami tabel perkalian serta membedakan operasi perkalian dan pembagian. Siswa kelas III mengalami kelemahan dalam berpikir abstrak dan menyelesaikan soal cerita. Di kelas IV, siswa kesulitan menyusun langkah penyelesaian dalam soal cerita yang kompleks. Di kelas V, kesulitan terletak pada hafalan rumus dan pemahaman konsep-konsep seperti KPK, geometri, dan pengukuran. Sementara itu, siswa kelas VI menghadapi tantangan dalam menerjemahkan soal cerita menjadi bentuk operasi matematika dan menyelesaikannya secara sistematis. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika bersifat bertahap dan meningkat sesuai jenjang kelas, mulai dari kesulitan simbolik hingga kesulitan konseptual dan pemecahan masalah kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang kontekstual, pemanfaatan media konkret, serta peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih aktif dan menyenangkan.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, matematika, siswa sekolah dasar.

### Abstract

This study aims to analyze the learning difficulties in mathematics experienced by students in grades I to VI at SD Inpres Otombamba. The background of this research stems from the low understanding of mathematical concepts among elementary students and the perception that mathematics is a difficult and monotonous subject. This study employed a descriptive qualitative method. The research subjects included class teachers and one student representative from each grade level, selected through purposive sampling. Data collection techniques consisted of interviews, observations, and documentation, with interview guidelines as the primary instrument. The results indicate that students at different grade levels face varying types of mathematical difficulties. First-grade students struggle with recognizing numbers and mathematical symbols. Second-grade students experience difficulty in memorizing multiplication tables and distinguishing between multiplication and division operations. Third-grade students show weak abstract thinking skills, particularly in solving word problems. Fourth-grade students find it hard to solve multi-step word problems requiring analytical skills. Fifth-grade students encounter difficulties related to memorizing formulas and understanding mathematical concepts such as LCM, geometry, and measurements. Meanwhile, sixth-grade students struggle to translate contextual word problems into mathematical operations and solve them accurately. In conclusion, mathematics learning difficulties progress in complexity across grade levels, starting from symbolic recognition to conceptual understanding and problem-solving. These findings suggest the need for contextual learning strategies, the use of concrete media, and the enhancement of student motivation through more engaging and interactive approaches.

**Keywords:** learning difficulties, mathematics, elementary students

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat (*UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*). Selain itu, pendidikan diarahkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran adalah kegiatan yang mengandung proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh peserta didik, serta pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan dibidang tersebut, (*Arikunto 2010*). Pembelajaran juga adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, (*Endang Sri Wahyuningsimh (2020:1)*). Interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, penggunaan berbagai metode dan strategi serta pengelolaan lingkungan belajar agar proses belajar peserta didik dapat berjalan efektif. Menurut (*Lestari & Riadin, 2023*) dalam penelitiannya mengatan pembelajaran merupakan sistem atau proses belajar mengajar yang sistematis, yang di rancang dan dinilai secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (*Ayuni, 2024*). Belajar tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah atau universitas, tetapi juga berlangsung di lingkungan informal seperti keluarga, masyarakat, bahkan melalui pengalaman pribadi. Sedangkan menurut *Hilgard (dalam Ratna Yudhawati)*: Belajar adalah proses munculnya atau perubahan perilaku sebagai respons terhadap situasi belajar untuk memperoleh suatu keterampilan. Proses belajar menghasilkan kemampuan baru yang bersifat relatif permanen dan dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi di masa depan.

Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itulah, diperlukan

berbagai upaya atau usaha para pendidik matematika, bagaimana agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh siswa. Prinsip-prinsip matematika banyak digunakan dalam beberapa alat yang dapat membantu manusia dalam kehidupan sehari-harinya, seperti kalkulator, komputer, dan lain-lain.

Bagi sebagian orang, matematika dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurang, dan membagi atau kegiatan yang berkaitan penyelesaian masalah hitungan yang disajikan dalam bentuk soal. Pada hakikatnya, matematika meliputi bidang yang lebih luas daripada aplikasi angka, matematika juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran, uang, pola, geometri, statistik, dan pemecahan masalah.

Dalam kenyataannya, matematika dianggap sulit oleh kebanyakan orang. Kemudian matematika juga tidak menarik dan membosankan untuk dipelajari karena selalu dihadapkan dengan rumus dan perhitungan yang rumit. Dengan dasar itu, kebanyakan siswa menjadi mengantuk dan tidak tertarik belajar matematika di dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dari masalah ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SDI Otombamba

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain yang oleh (Amallia & Unaenah, 2018) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kota Tanggerang, dan (Tyas, 2017) yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, *Rahayu Sri (2016)* dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan.

Adapun kebaruan dari penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan peneliti terdahulu antara lain lokasi penelitian, tahun penelitian, serta kesulitan yang di hadapi oleh siswa sekolah dasar, beberapa peneliti sebelumnya telah mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar umumnya pada pemahaman konsep bilangan pecahan, dan menentukan bilangan pembilang. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum meninjau secara mendalam kesulitan siswa dalam memahami matematika mengenai rumus dan perhitungan serta menganalisis kurangnya ketersediaan media dan bahan ajar yang cukup untuk memperluas pengetahuan siswa dan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Inpres Otombamba.

Tujuan peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Inpres Otombamba yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan serta kemampuan siswa dalam mempelajari konsep perhitungan rumit dan rumus yang sulit dalam pembelajaran matematika di SDI Otombamba

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini dapat diturunkan dari konteks yang disajikan untuk masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja kesulitan yang dialami siswa tentang belajar Matematika di SDI Otombamba?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui kesulitan belajar Matematika siswa SDI Otombamba

## **B. Metodologi**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdabiklen dalam Sugiyono(2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru dan siswa kelas I -VI, yang berjumlah 12 orang. yang dipilih setiap kelas satu-satu orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan instrument wawancara berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada guru serta peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan peserta didik.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara tentang analisis kesulitan belajar matematika di SDI Otombamba Pada kelas I-VI peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dalam wawancara ada beberapa kesulitan belajar matematika di SD pada kelas 1 siswa mengalami kesulitan yaitu : kesulitan membedakan angka-angka dan simbol-simbol dalam operasi hitung sederhana penjumlahan dan pengurangan, pada kelas 2 : bingung membedakan operasi perkalian dan sulit menghafal dan memahami tabel perkalian, pada kelas 3: lemahnya kemampuan berpikir abstrak pada soal-soal cerita matematika, pada kelas 4: kesulitan yang dihadapi sulit menyelesaikan soal cerita yang melibatkan banyak langkah kerja yang rumit, pada kelas 5 hasil menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung pada pecahan dan desimal dan pada kelas 6 hasil menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang multi langkah. Dari beberapa kesulitan diatas peneliti melakukan analisis terkait kesulitan belajar yang dialami. Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kesulitan belajar matematika di SDI Otombamba, temuan yang didapat dari kesulitan belajar matematika yaitu :

- 1) Kesulitan membedakan angka-angka dan simbol-simbol dalam operasi hitung sederhana (penjumlahan dan pengurangan) pada kelas I

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta didik serta guru kelas I, peneliti menemukan kesulitan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung yang terjadi adalah peserta didik masih bingung dalam membedakan angka serta simbol-simbol pada matematika. Menurut keterangan guru bahwa masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami konsep operasi hitung dalam membedakan angka dan simbol-simbol. Kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal bilangan dan angka memang berbeda, sehingga sebagian peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengenal angka dan simbol serta operasi berhitung sederhana (Fanci, 2020). Guru menjelaskan bahwa dalam simbol-simbol matematika peserta didik sudah memahami namun masih ada peserta didik yang kesulitan dalam operasi sederhana seperti menggunakan tanda kurung . Guru juga mengatakan bahwa kesulitan tersebut dialami karena peserta didik kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya pemahaman pada konsep matematika.

- 2) Peserta didik bingung membedakan operasi perkalian serta sulitnya menghafal dan memahami tabel perkalian pada kelas II Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik kelas II, peneliti menemukan kesulitan pada peserta didik yakni guru menjelaskan bahwa peserta didik belum menghafal tabel perkalian. Peserta didik terkadang belum hafal simbol perkalian serta kesulitan dalam membedakan konsep operasi hitung perkalian dan pembagian. Guru menjelaskan bahwa peserta didik peserta didik tidak memahami bagaimana cara mengerjakan tugas dalam bentuk perkalian. Berhitung merupakan salah satu langkah dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada operasi hitung, berhitung dapat menumbuhkan kemampuan berpikir pada siswa dalam menyelesaikan suatu soal yang dihadapi saat di sekolah (Matematika et al., 2024). Kesulitan yang dihadapi siswa kelas II dalam melakukan operasi hitung terutama dalam perkalian, melalui wawancara guru menjelaskan bahwa kesulitan dalam berhitung dikarenakan peserta didik belum mampu menguasai operasi perhitungan pada perkalian dengan baik karena peserta didik kurang teliti dalam melakukan perhitungan, sehingga tidak dapat menemukan jawaban yang benar dan sesuai. Selain itu peserta didik kesulitan mengidentifikasi masalah sehingga mereka melakukan kesalahan pada saat mengerjakan operasi perkalian, pada saat mereka mengerjakan operasi perkalian melalui soal cerita peserta didik menjawab salah dan tidak memahami apa yang ditanyakan oleh guru. Menurut (Azis, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa tidak dapat menentukan mana hal-hal yang diketahui karena peserta didik belum memahami maksud dari soal yang diberikan.

- 3) Lemahnya kemampuan berpikir abstrak pada soal cerita matematika pada kelas III  
Dalam wawancara peneliti bersama peserta didik dan guru bahwa peserta didik mengerjakan suatu soal cerita matematika masih melakukan berhitung dengan menggunakan tangan, dan mereka juga menguasai perkalian dan pembagian. Menurut mereka pada saat mengerjakan soal mereka terkadang mereka hafal perkalian dan kadang mereka juga lupa dengan perkalian. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang lemah dan juga mereka tidak menghafal perkalian, guru menerangkan bahwa pada saat peserta didik mengerjakan soal mereka sering kembali

melihat contoh yang sudah diberikan oleh guru. Menurut (Lestari & Riadin, 2023) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik yang belum memahami perkalian harus selalu diberikan motivasi untuk menghafal, karena dengan menghafal maka akan mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi yang diberikan. Kesulitan belajar pada kelas III yang dialami oleh siswa, guru menjelaskan bahwa peserta didik kesulitan menggunakan konsep dikarenakan peserta didik sulit menangkap informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, mereka juga sering melakukan perhitungan dengan cara yang salah sehingga ada yang tidak mampu menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Menurut (Taufik & Rahayu, 2024) pada penelitiannya bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan lemahnya kemampuan berpikir abstrak pada soal matematika kelas III adalah rendahnya pemahaman pada soal cerita matematika, rendahnya kemampuan membaca anak, serta kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika.

- 4) Kesulitan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan banyak langkah yang rumit pada kelas IV Soal cerita matematika yang melibatkan banyak langkah umumnya memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap teks soal, membutuhkan kemampuan analisis yang tinggi serta keterampilan dalam menyusun strategi penyelesaiannya. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa peserta didik sering bingung dalam menentukan langkah mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Guru sering menemukan bahwa peserta didik melakukan kesalahan dalam penjumlahan, perkalian, pengurangan, serta pembagian yang berdampak pada hasil akhir. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka belum terbiasa menyelesaikan soal cerita dengan sistematis, bukan melalui tahap yang terencana. Menurut (Candrasari et al., 2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek, yaitu aspek memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan rencana pemecahan masalah. Pernyataan ini didukung dengan penelitian (Permatasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita didasari dengan dengan penelitian berupa wawancara bersama peserta didik dan guru dengan kesulitan dalam mengerjakan soal secara optimal.
- 5) Banyaknya rumus yang harus dihafal serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu seperti KPK, Geometri, pengukuran dan Pembagian pada kelas V Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas V di SDI Otombamba peneliti menemukan kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya rumus yang harus dihafal serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu seperti KPK, geometri, pengukuran dan pembagian. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa ia sering lupa rumus dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, terutama yang memerlukan pemahaman langkah-langkah atau penerapan konsep. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung cenderung masih cenderung berorientasi pada hafalan rumus semata, bukan pada pemahaman konsep secara mendalam. (Natsir et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang hanya berfokus pada penguasaan rumus tidak cukup untuk membentuk pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini siswa yang hanya menghafal rumus tanpa memahami makna dibalikinya cenderung cepat lupa dan kesulitan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menekankan pada pemahaman konsep melalui pengalaman nyata, seperti metode pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kontekstual. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami materi melalui permasalahan sehari-hari, sehingga konsep matematika menjadi lebih bermakna. Kesulitan-kesulitan belajar matematika memang sangat bervariasi, dalam wawancara bersama guru ditemukan bahwa ada beberapa aspek kesulitan yaitu kurangnya motivasi belajar. Di lain hal motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk membangun semangat belajar siswa. Menurut (Mayasari, 2023) motivasi belajar adalah daya penggerak internal dan eksternal pada diri siswa yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam belajar untuk mencapai tujuan. Daya penggerak tersebut muncul dalam diri siswa karena adanya dorongan motivasi dari guru. Motivasi ini dapat diterapkan dengan meningkatkan minat belajar agar siswa ataupun guru mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas. Dari hasil observasi dapat dilihat keaktifan dalam pembelajaran masih bersifat monoton dan terlihat lebih berpusat kepada guru dari pada peserta didik.
- 6) Kesulitan dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah dan mengubah menjadi bentuk operasi matematika pada kelas VI Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peserta didik mengakui belum mampu mengidentifikasi apa inti permasalahan yang diberikan, sering kali mereka merasa terjebak

pada detail yang tidak penting atau melewati informasi, mereka juga mengalami kesulitan dalam mengenali kata kunci yang berkaitan dengan operasi hitung matematika seperti “lebih banyak”, “selisih”, “dua kali lipat”, “ atau dibagi rata”. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik melakukan kesalahan dalam menghitung dan kurang teliti atau memahami cara operasi yang dijalankan. Menurut (Dewi et al., 2021) pada penelitiannya menjelaskan tentang siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dengan langkah-langkah penyelesaian soal matematika secara tepat. Serta siswa siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal cerita ketika melakukan operasi hitung.

#### D. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dari kelas 1- 6 di SDI Otombamba diantaranya adalah ; Kesulitan membedakan angka-angka dan simbol-simbol dalam operasi hitung sederhana (penjumlahan dan pengurangan) pada kelas I, Peserta didik bingung membedakan operasi perkalian serta sulitnya menghafal dan memahami tabel perkalian pada kelas II, Lemahnya kemampuan berpikir abstrak pada soal cerita matematika pada kelas III, Kesulitan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan banyak langkah yang rumit pada kelas IV, Banyaknya rumus yang harus dihafal serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu seperti KPK, Geometri, pengukuran dan Pembagian pada kelas V, Kesulitan dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah dan mengubah menjadi bentuk operasi matematika pada kelas VI. Pada kelas I dan II, kesulitan utama terletak pada pengenalan angka dan simbol, serta lemahnya penguasaan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Di kelas III dan IV, siswa mulai mengalami hambatan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya yang membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan strategi penyelesaian bertahap. Sementara itu, pada kelas V dan VI, siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks seperti KPK, geometri, pengukuran, serta dalam menerjemahkan permasalahan kontekstual ke dalam bentuk operasi matematika yang tepat.

#### E. Referensi

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Ayuni, G. W. (2024). *Meningkatkan hasil belajar praktik tari Galombang melalui media audio visual di kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang* (Vol. 6).
- Lestari, A., & Riadin, A. (2023). *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 17–22. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5991>
- Tyas, N. M. (2017). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang* [Skripsi, IAIN Purwokerto]. *Digital Repository IAIN Purwokerto*.
- Azis, A. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika kelas VIII. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7fpjz>
- Candrasari, D., Ningrum, N. A., Sofiana, R. A., Amalia, S. K., & Masfuah, S. (2023). Analisis kesulitan dalam memahami soal cerita siswa kelas IV SD 1 Bulungcangkring materi satuan panjang dan berat. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.32332/linear.v4i1.6341>
- Dewi, A. C., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2021). Kesulitan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 343–349.
- Fanci, Y. C. (2020). Kesulitan pemahaman konsep matematika pada siswa SD kelas I di SDN Slawu 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2020/2021. *Journal of Mathematics Education*, 1(2), 1–9.
- Lestari, A., & Riadin, A. (2023). *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 17–22. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5991>

- Matematika, J. I., Angkasa, K., & Manik, E. A. (2024). Analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap materi matematika, khususnya dalam perkalian berbentuk cerita di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(4).
- Mayasari, N., & Johar, A. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa* (Vol. 14, Issue 5).
- Natsir, I., Suryani, D. R., & Dwi, K. (2023). *Kelas VIII*, 4, 10–15.
- Permatasari, A., Cahyani, S., Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Taufik, M., & Rahayu, F. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III dalam menyelesaikan soal cerita di SDN 3 Bentek tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar*, November.